

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal adalah sarana yang mempertemukan penjual dan pembeli dana. Tempat penawaran penjualan efek ini dilaksanakan berdasarkan satu lembaga resmi yang disebut bursa efek. Perdagangan surat berharga merupakan cara untuk menarik dana masyarakat dalam hal ini investor untuk mengembangkan perekonomian dimana dana tersebut adalah modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperluas usahanya. Dengan dijualnya saham pasar modal berarti masyarakat diberi kesempatan untuk memiliki dan mendapatkan keuntungan. Perkembangan bursa efek dilihat dengan semakin banyaknya anggota bursa juga dapat dilihat dari perubahan harga-harga saham yang diperdagangkan.

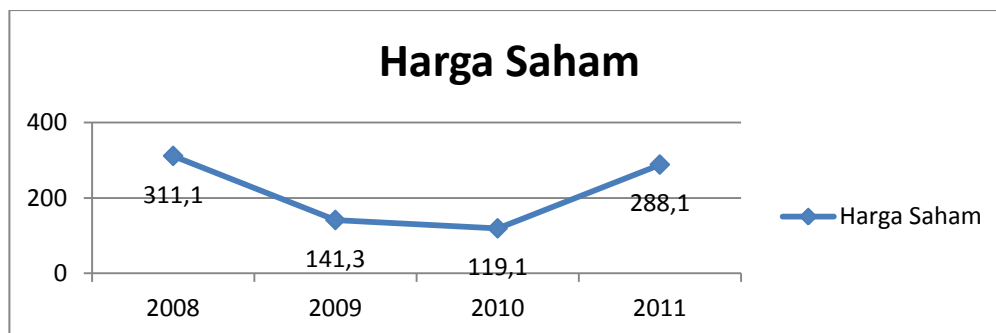
Harga saham di bursa efek akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya, pada saat banyak orang menjual saham, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan (Pakarti dan Anoraga, 2001 : 60).

Secara teori dalam Tarigan (2010), apabila tingkat rasio keuangan dalam hal ini profitabilitas mengalami kenaikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja perusahaan tersebut bagus, sehingga apabila kinerja perusahaan tersebut dinilai bagus, seharusnya investor berani

menginvestasikan dananya untuk perusahaan tersebut, dan jika banyak investor cenderung ingin membeli saham perusahaan tersebut maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami tren yang meningkat, hal ini sesuai dengan hukum ekonomi apabila permintaan terhadap pasar naik maka harga juga akan mengalami kenaikan diluar faktor-faktor eksternal yang lain. Namun, harga saham sangatlah fluktuatif dan berubah-ubah, padahal pihak investor sendiri sangat ingin harga sahamnya selalu tinggi dan tidak pernah turun. Investor harus pandai-pandai dalam menganalisis harga saham tersebut karena jika salah dalam menganalisis harga saham, maka investor akan mengalami kerugian yang jumlahnya tidak sedikit.

Selama empat tahun terakhir (2008-2011) harga saham dari perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi. Adapun nilai rata-rata harga saham tahun 2008-2011 dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

Grafik 1.1 Rata-rata Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011



Sumber : Bursa Efek Indonesia

Grafik diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata harga saham pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2008-2011 tidak stabil. Harga saham tertinggi ada pada tahun 2008 sebesar 311.1, tahun 2009 harga saham cenderung menurun sebesar 141.3, sedangkan pada tahun 2010 harga saham kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya (2009) yaitu sebesar 119.1 dan pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 288.1. Masalah yang sering di hadapi oleh perusahaan makanan dan minuman adalah harga saham yang cenderung fluktuatif di tiap tahunnya sehingga sulit di prediksi.

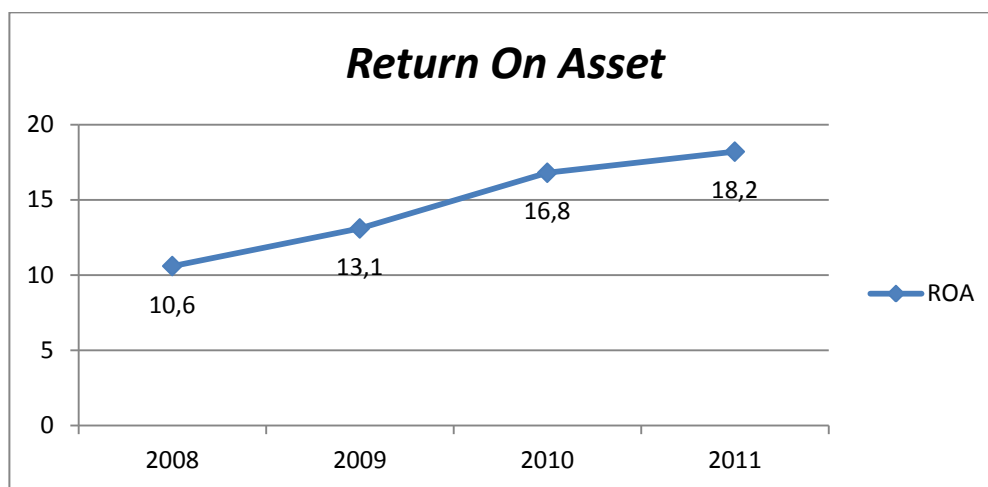
Dari informasi awal yang diterima bahwa penurunan harga saham tersebut disebabkan karena kondisi ekonomi makin memburuk dan adanya kondisi dalam perusahaan seperti trend penjualan dan keuntungan perusahaan, kualitas produk dan sebagainya, serta ada juga kenaikan pada nilai harga saham, hal ini dikarenakan dalam melakukan investasi dalam bentuk saham investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan. Pada penelitian Sihasale (2001) menunjukkan bahwa terdapat EVA, ROE, ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pada penelitian Noer Sasongko & Nila Wulandari menunjukkan bahwa *return on asset*, *return on equity*, *return on sale*, *basic earning power*, dan *economic value added* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berikut ini merupakan rata-rata laba pada tahun 2008-2011 perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di bursa efek Indonesia

Grafik 1.2

Rata-rata *return on asset* Perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011

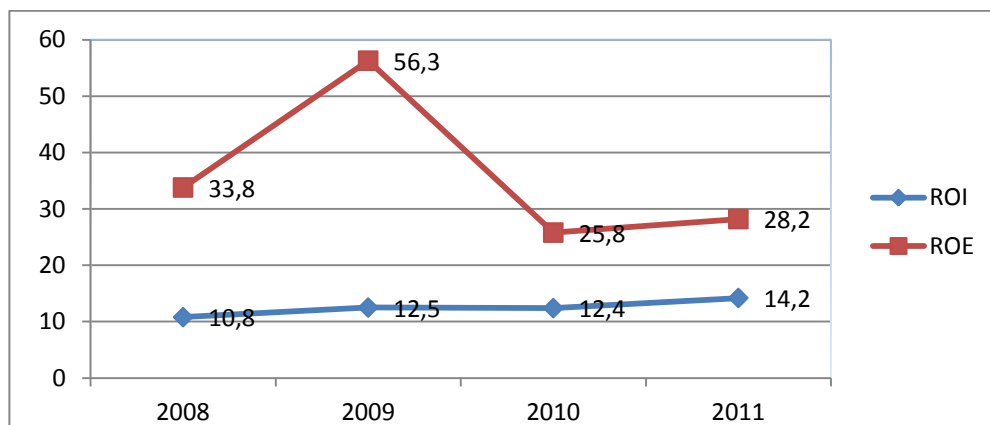


Sumber : Bursa Efek Indonesia

Grafik diatas menunjukkan bahwa rata-rata *return on asset* perusahaan makanan dan minuman tahun 2008-2011 mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2008 nilai ROA sebesar 10.6 % di tahun berikutnya yaitu pada tahun 2009 nilai ROA naik sebesar 13.1% pada tahun 2010 ROA kembali mengalami peningkatan sebesar 16.8% dan pada tahun 2011 nilai ROA naik sebesar 18.2%.

Grafik 1.3

Rata-rata *return on investment* dan *return on equitiy* Perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011



Sumber : Bursa Efek Indonesia

Grafik di atas menunjukkan bahwa rata-rata laba perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2008-2011 cenderung mengalami fluktuasi atau tidak stabil. Pada ROI di tahun 2008 sebesar 10.8%, ditahun berikutnya yaitu pada tahun 2009 ROI naik sebesar 12.5%, pada tahun 2010 ROI turun dengan nilai 12.4% dan ditahun 2011 naik dengan nilai 14.2%, sedangkan pada ROE ditahun 2008 sebesar 33.8%, pada tahun 2009 ROE naik dengan nilai 56.3%, ditahun 2010 ROE mengalami penurunan sebesar 26.8% dan pada tahun 2011 ROE kembali naik dari tahun sebelumnya (2010) dengan nilai 28.2%. Perubahan pada laba ini disebabkan oleh penurunan besar penjualan sehingga mengakibatkan penurunan laba bersih. Jika laba terus

menerus tidak stabil dan cenderung menurun tentunya akan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik sehingga akan mempengaruhi pertimbangan-pertimbangan investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut.

Fenomena yang ada pada penelitian ini yaitu terjadinya penurunan dan kenaikan pada nilai ROA, ROI, ROE dan juga harga saham, atas dasar kondisi itulah maka penelitian ini dilakukan. Berdasarkan hasil perhitungan pada perusahaan makanan dan minuman ditemukan beberapa fenomena yang terjadi bahwa nilai rata-rata *Return On Asset*, *Return On Investment*, *return On equity* dan harga saham mengalami naik turun (fluktuasi) apabila dilihat dari trend *Return On Asset*, *Return On Investment*, *return On equity* dan harga saham pada periode 2008-2011.

Peneliti mengambil perusahaan yang tercatat di BEI. Yaitu perusahaan yang *go publik* di Indonesia yang tercatat di BEI dan di fokuskan pada perusahaan makanan dan minuman antara tahun 2008-2011. Perusahaan makanan dan minuman mampu memberikan keuntungan yang diberikan emiten kepada pemegang sahamnya dan juga perusahaan makan dan minuman ini dianggap bisa bertahan dalam krisis global karena dilihat dari karakteristik masyarakat yang cenderung gemar akan berbelanja maka hal ini dapat membantu mempertahankan sektor industri barang konsumsi khususnya pada perusahaan makanan dan minuman.

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, investasi maupun modal sendiri diperlukan suatu alat ukur analisis rasio yang bertujuan untuk menganalisis posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio yang digunakan adalah Rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan karena rasio ini mengukur persentase keuntungan perusahaan setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak penghasilan. Profitabilitas adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan sebagainya. Sehingga analisis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk melihat pergerakan harga saham ialah analisis rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *return On Investmen (ROI)*. Melalui analisis rasio profitabilitas ROA, ROI, ROE perusahaan makan dan minuman menunjukkan perkembangan harga saham yang berbeda-beda dalam beberapa tahun terakhir dan laba bersih yang di dapat oleh perusahaan juga mengalami perbedaan.

Dilihat dari beberapa penelitian terdahulu ada yang penelitannya berpengaruh dan ada yang tidak berpengaruh maka dari itu peneliti ingin menguji kembali pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dengan menggunakan data-data dari laporan keuangan yang baru, sumber data

dan tahun data yang berbeda pula. Maka dalam kesempatan ini penulis memilih judul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di bursa efek indonesia.
2. Apakah *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di bursa efek indonesia.
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman dibursa efek indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Menguji apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di bursa efek indonesia.
2. Menguji apakah *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di bursa efek indonesia.

3. Menguji apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman dibursa efek indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu akuntansi keuangan khususnya dalam pengetahuan pasar modal, investasi dan kinerja keuangan mengenai pengaruh profitabilitas dengan harga saham, disamping itu hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai dasar pertimbangan untuk peneliti sejenis dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk bahan evaluasi kinerja perusahaan. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan memberikan hasil terbaik untuk internal perusahaan maupun eksternal perusahaannya.